

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Analisis Isi

Analisis isi (*content analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Analisis ini biasanya digunakan pada penelitian kualitatif. Pelopor analisis isi adalah Harold D. Lasswell, yang memelopori teknik *symbol coding*, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi (Ridwan, 2018). Ada beberapa definisi mengenai analisis isi. Analisis isi secara umum diartikan sebagai metode yang meliputi semua analisis mengenai isi teks, tetapi di sisi lain analisis isi juga digunakan untuk mendeskripsikan pendekatan analisis yang khusus. Menurut Holsti, metode analisis isi adalah suatu teknik untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus suatu pesan secara objektif, sistematis, dan generalis (Rachman, 2013).

Menurut Klaus Krippendorff dalam (Gusti, 2018) analisis isi merupakan suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Sebagai suatu teknik penelitian, analisis isi mencakup prosedur-prosedur khusus untuk pemrosesan data ilmiah (Krippendorff). Krippendorff memberikan gambaran mengenai tahapan-tahapan yang ada di dalam penelitian analisis isi, yaitu:

1. *Unitizing* (pengunitan).
2. *Sampling* (penyamplingan).
3. *Recording/coding* (Perekaman/koding).
4. *Reducing* (pengurangan) data atau penyederhanaan data.

5. *Abductively inferring* (pengambilan simpulan).
6. *Narating* (penarasian).

Semua objek yang diteliti akan dipetakan dalam bentuk tulisan/lambang dan kemudian diberi interpretasi satu-persatu. Akan tetapi pada media yang sifatnya audio tetap harus perlu didengarkan, dengan tetap harus menuliskannya kembali. Begitu pula dengan media-media visual. Tujuannya untuk mengetahui semua karakter penyampaiannya. Langkah-langkah yang ditempuh:

1. Menentukan tujuan penelitian: langkah awal adalah menentukan tujuan penelitian yang jelas dan spesifik. Tujuan penelitian harus terkait dengan pertanyaan penelitian yang ingin dijawab.
2. Menentukan unit analisis: unit analisis adalah unit terkecil dari pesan yang akan dianalisis. Unit analisis bisa berupa kata, kalimat, paragraph, atau bagian pesan yang lebih besar. Penentuan unit analisis harus sesuai dengan tujuan penelitian.
3. Membuat kode-kode analisis: kode-kode analisis adalah kategori-kategori atau tema-tema yang akan digunakan untuk menganalisis pesan. Kode-kode analisis harus sesuai dengan tujuan penelitian dan unit analisis yang telah ditentukan.
4. Menganalisis pesan: pesan yang akan dianalisis harus dikumpulkan terlebih dahulu. Setelah itu, peneliti akan membaca pesan dan menandai unit analisis yang relevan dengan kode-kode analisis yang telah dibuat. Setiap unit analisis harus diberi kode-kode analisis yang sesuai.
5. Menafsirkan hasil analisis: setelah analisis selesai dilakukan, peneliti harus menafsirkan hasil analisis dan menghubungkannya dengan tujuan

penelitian. Hasil analisis harus disajikan dengan cara yang jelas dan mudah dipahami.

6. Menarik kesimpulan: terakhir, peneliti harus menarik kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan dan menghubungkannya dengan tujuan penelitian. Kesimpulan harus didukung oleh hasil analisis disajikan dengan cara yang jelas dan mudah dipahami (Gusti, 2018).

Adapun lima tujuan analisis isi, antara lain:

1. Menggambarkan isi komunikasi.
2. Menguji hipotesis karakteristik-karakteristik suatu pesan.
3. Membandingkan dunia isi media dengan “dunia nyata”.
4. Melalui imej kelompok tertentu masyarakat (Gusti, 2018).

2.2 Konsep Dakwah

2.2.1 Pengertian Dakwah

Secara bahasa (etimologi) kata dakwah berasal dari bahasa arab, yang artinya mengajak, menyeru, atau memanggil (Amin, 2014). Kata dakwah berasal dari kata *da'a- yad'u- da'watan*, yang artinya menyeru, mengajak, memanggil, atau mengundang (Al-Munawwir, 1997). Sementara itu, pengertian dakwah secara istilah (terminologi) adalah mengajak dan menyeru umat Islam menuju pedoman hidup yang diridhai oleh Allah SWT dalam bentuk *amarna'rufnahimunkar* (Ritonga, 2019).

Pengertian dakwah ditinjau dari ahli dakwah sangat beragam, karena setiap ahli dakwah memberi pengertian dan sudut pandang yang berbeda-beda namun seringkali terdapat beberapa kesamaan. Menurut Toha Yahya Omar mendefinisikan dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada

jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat (Saputra, 2012). Selanjutnya menurut Syekh Ali Mahfudz dalam kitabnya *Hidayatuh Mursyidin* dalam (Hardian, 2018), dakwah adalah mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan petunjuk, menyuruh berbuat yang *ma'ruf* dan melarang yang mungkar agar mereka dapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

2.2.2 Unsur-Unsur Dakwah

Menurut Wahyu Ilaihi (2013) unsur-unsur dakwah meliputi:

2.2.2.1 Dai

Dai adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan atau pun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau bentuk organisasi atau lembaga. Dai atau komunikator dakwah dapat diklasifikasikan menjadi:

1. Secara umum adalah setiap muslim atau muslimat yang *mukallaf* (dewasa) di mana bagi mereka kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat, tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam, sesuai dengan perintah. "Sampaikanlah walau satu ayat".
2. Secara khusus adalah mereka yang mengambil keahlian khusus (*mutakhasis*) dalam bidang agama Islam, yang dikenal dengan panggilan ulama. (Ilaihi, 2013).

Adapun sifat-sifat penting yang harus dimiliki oleh seorang dai yaitu:

1. Mendalami Al-Qur'an, sunnah dan sejarah kehidupan rasul serta khulafaurrasyidin.
2. Memahami keadaan masyarakat yang akan dihadapi.

3. Berani dalam mengungkap kebenaran kapanpun dan dimanapun.
4. Ikhlas dalam melaksanakan tugas dakwah tanpa tergiur oleh nikmat materi yang hanya sementara.
5. Satu kata dengan perbuatan.
6. Terjauh dari hal-hal yang menjatuhkan harga diri (Aziz, 2004).

Mengutip pendapat dari Abdullah Nash 'Ulwan minimal ada lima cakupan wawasan yang penting dimiliki dai diantaranya:

- a. Memiliki wawasan luas tentang keIslaman.
- b. Memiliki wawasan sejarah.
- c. Memiliki wawasan humaniora.
- d. Memiliki wawasan ilmiah.
- e. Memiliki wawasan kontemporer (Thoifah, 2015).

2.2.2.2 *Mad'u*

Mad'u adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan. *Mad'u* atau penerima dakwah terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkan *mad'u* sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri misalnya profesi, ekonomi, dan seterusnya. Penggolongan *mad'u* tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Dari segi sosiologis, masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, kota kecil, serta masyarakat di daerah marjinal dan kota besar.
2. Dari struktur kelembagaan, ada golongan priyayi, abangan dan santri, terutama pada masyarakat Jawa.

3. Dari segi tingkatan usia, ada golongan anak-anak, remaja, dan golongan orang tua.
4. Dari segi profesi, ada golongan petani, pedagang, seniman, buruh, dan pegawai negeri.
5. Dari segi tingkatan sosial ekonomis, ada golongan kaya, menengah, dan miskin.
6. Dari segi jenis kelamin, ada golongan pria dan wanita.
7. Dari segi khusus ada masyarakat tunasusila, tunawisma, tunakarya, narapidana dan sebagainya. (Arifin, 1977)

2.2.2.3 *Maddah*

Materi dakwah (*maddah*) adalah isi pesan yang disampaikan dai kepada *mad'u* untuk menuju tercapainya tujuan dakwah. (Thoifah, 2015). Dalam hal ini sudah jelas yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri, sebab semua ajaran Islam yang sangat luas itu bisa dijadikan *maddah* dakwah itu pada garis besarnya adalah akidah, syari'ah dan akhlak. (Munir & Ilaihi, 2009).

2.2.2.4 Media Dakwah

Bila dilihat dari asal katanya, media berasal dari bahasa latin yaitu *medium* yang berarti perantara, sedangkan pengertian istilahnya media berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat perantara untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Syukir, 1994). Media sebagai salah satu indikator terpenting dalam mengembangkan dakwah saat ini. Apakah itu berbentuk media cetak maupun elektronik. Walaupun instrument berupa podium atau mimbar tetap ada, akan tetapi kemajuan pesat industri komunikasi serta media massa telah menyodorkan kemajuan-kemajuan media dakwah yang sangat luas dan canggih untuk itu perlu

ada penyesuaian dari suatu kondisi yang lain sesuai dengan situasi dan kondisi saat ini.

Menurut Adi Sasono, jika dilihat dari segi sifatnya, media dakwah dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu:

1. Media tradisional, yaitu media dakwah dengan berbagai macam seni dan pertunjukan budaya lokal yang secara tradisional dipentaskan di depan umum terutama sebagai hiburan seperti: drama, pewayangan, ketoprak, humor dan lain-lain. Dengan memakai media tersebut, maka dakwah dapat dijalankan dengan cara memasukkan pesan-pesan dakwah di dalamnya.
2. Media modern, yaitu media dakwah dengan menggunakan teknologi canggih yang banyak di konsumsi oleh masyarakat, seperti: televisi, radio, surat kabar, majalah, media online, dan lain-lain (Sasono, 1997). Dengan kelebihan media modern ini, maka cukup baik dimanfaatkan untuk berdakwah.

Pada zaman sekarang ini telah banyak yang menggunakan media dakwah teknologi canggih seperti televisi, radio, video, kaset rekaman, majalah dan surat kabar. Dalam semua aktivitas kehidupan manusia, media merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan keberadaannya, dikarenakan manusia mengonsumsi berita dalam sehari-harinya. Tumbuh dan berfikir dengan berita dan hiburan yang disuguhkan media massa/modern (Yakan, 1998).

Perkembangan teknologi informasi (TI) melaju dengan cepat dan dibarengi dengan berbagai inovasi. Saat ini nyaris tidak ada lagi batasan bagi manusia dalam berkomunikasi, mereka dapat berkomunikasi kapan saja dan dimana saja. Perkembangan informasi tidaklah menunggu hari, jam atau menit, namun dalam hitungan detik bermacam-macam informasi baru sudah dapat ditemui di internet.

Arus teknologi informasi dan komunikasi senantiasa bergerak di tengah perkembangan zaman yang dinamis. Begitu pula teknologi internet yang menemukan bentuk terbaru dengan berbagai ragam jenis (Basit, 2013).

2.2.2.5 Metode dakwah

Metode dakwah adalah cara-cara yang dipakai dai untuk menyampaikan materi atau pesan dakwah untuk mencapai tujuan dakwah (Sukayat, 2015).

Metode berdakwah yang baik ada tiga, yaitu:

1. *Bil hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
2. *Mauizatul hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
3. *Mujadalah billati hiya ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah (Munir & Ilaihi, 2006).

2.2.2.6 Efek dakwah

Efek dalam ilmu komunikasi biasa disebut dengan *feed back* (umpan balik) adalah umpan balik dari reaksi proses dakwah. Dalam bahasa sederhananya adalah reaksi dakwah yang ditimbulkan oleh aksi dakwah. Menurut Jalaluddin Rahmat efek dapat terjadi pada tataran yaitu:

1. *Efek kognitif*, yaitu terjadi jika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi oleh khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi.
2. *Efek afektif*, yaitu timbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berkaitan dengan emosi, sikap, serta nilai.
3. *Efek behavioral*, yaitu merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan tindakan berperilaku (Ilaihi, 2013).

2.2.3 Pesan Dakwah

2.2.3.1 Pengertian Pesan Dakwah

Maddah dakwah merupakan isi pesan atau materi yang disampaikan dai kepada *mad'u* untuk menuju tercapainya tujuan dakwah. (Thoifah, 2015). Pada dasarnya pesan dakwah itu adalah ajaran Islam itu sendiri yang berasal dari teks-teks keagamaan, al-Qur'an dan hadis yang sebenarnya merupakan pesan utama dakwah.

Maddah adalah pesan yang disampaikan oleh dai kepada *mad'u* yang mengandung kebenaran dan kebaikan bagi manusia yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits. Allah sendiri memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk memilih materi dakwah yang cocok dengan situasi dan kondisi objek dakwah (Amin, 2013). Namun, materi dakwah tetap tidak bergeser dari ajaran Islam. Keseluruhan pesan dakwah bersumber pada pedoman agama Islam, yaitu:

1. Al-Qur'an

Agama Islam merupakan agama yang berpedoman pada Al-Qur'an yang disajikan sebagai landasan bagi umat Islam. Al-Qur'an menjadi sumber utama keseluruhan materi dakwah sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Isra'/17:9 sebagai berikut.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Terjemahnya: “Sungguh, Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar”. (Departemen Agama RI, 2009: 282).

Menurut Tafsir Ibnu Katsir ayat di atas menjelaskan Allah memuji kitab-Nya yang Dia turunkan kepada Rasul-Nya Nabi Muhammad SAW, yaitu kitab Al-Qur'an, bahwa kitab Al-Qur'an itu memberikan petunjuk kepada jalan yang lebih lurus dan lebih terang. Dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal shaleh sesuai dengan apa yang dikandung di dalam kitab Al-Qur'an (<https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-17-al-isra/ayat-9> diakses pada 04 Juli 2023, pukul 22:33 WITA).

2. Al-Hadis

Al-Hadis merupakan sumber kedua setelah Al-Qur'an dalam agama Islam. Hadist berisi tentang penjelasan dari Nabi dalam merealisasikan kehidupan berdasarkan Al-Qur'an. Dalam menyampaikan pesan dakwah seorang dai harus menguasai hadis karena beberapa ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an diinterpretasikan melalui sabda Nabi yang tertuang dalam Hadis. Pesan yang disampaikan oleh dai merupakan pesan kebenaran yang disampaikan dengan argumentasi yang kuat, logis, dan fakta dari berbagai sumber (Amin, 2013). Hadis

sebagai sumber kedua setelah Al-Qur'an dijelaskan dalam hadis *shahih Lighairihi*, Hadis Riwayat Malik; al-Hakim, al-Baihaqi, Ibnu Nashr, Ibnu Hazm. Disahihkan oleh Syaikh Salim al-Hilali di dalam *At Ta'zhim wal Minnah fil Intisharis Sunnah*, hlm.12-13 sebagai berikut.

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُم بِهِمَا : كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ

Artinya: “Aku telah tinggalkan pada kamu dua perkara. Kamu tidak akan sesat selama berpegang kepada keduanya, (yaitu) kitab Allah dan Sunnah RasulNya”. (Hadits *Shahih Lighairihi*, HR. Malik; al-Hakim, al-Baihaqi, Ibnu Nashr, Ibnu Hazm. Dishahihkan oleh Syaikh Salim al-Hilali di dalam *At Ta'zhim wal Minnah Fil Intisharis Sunnah*, hlm.12-13). (muslim.or.id, 2023 diakses pada 21Juni 2023, pukul 21:33 WITA).

2.2.3.2 Kategorisasi Pesan Dakwah

Secara umum, materi dakwah diklasifikasikan menjadi tiga masalah pokok, yaitu:

1. Pesan Aqidah

- a. Secara bahasa, aqidah diambil dari kata *al-Aqd*, yaitu penghukuman (Al-Munawwir, 1997). Menurut istilah, aqidah ialah iman yang kuat terhadap Allah dan apa yang diwajibkan berupa tauhid (menegaskan Allah dalam peribadatan), beriman kepada malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, takdir baik dan takdir buruk-Nya, dan mengimani semua cabang dari pokok-pokok keimanan ini serta hal-hal yang masuk dalam kategorinya berupa prinsip-prinsip agama (Al-Jibrin, 2007). Sebagaimana perintah Allah SWT dalam hadis shahih yang diriwayatkan Bukhari No. 48 versi Al-Alamiyah dan No. 50 versi Fathul Bari dalam kitab Iman, Bab Pertanyaan malaikat Jibril kepada Nabi SAW tentang Iman, Islam, Ihsan dan pengetahuan tentang Hari Kiamat sebagai berikut.

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ قَالَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَخْبَرَنَا أَبُو حَيَّانَ التَّيْمِيُّ عَنْ أَبِي زُرْعَةَ عَنْ
 أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَارِزًا يَوْمًا لِلنَّاسِ فَأَتَاهُ جِبْرِيلُ فَقَالَ مَا
 الْإِيمَانُ قَالَ الْإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَتُؤْمِنَ بِالْبَعْثِ قَالَ مَا
 الْإِسْلَامُ قَالَ الْإِسْلَامُ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا تُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤَدِّيَ الزَّكَاةَ
 الْمَفْرُوضَةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ قَالَ مَا الْإِحْسَانُ قَالَ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَمَا تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ
 تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ قَالَ مَتَى السَّاعَةُ قَالَ مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ وَسَأَخْبِرُكَ عَنْ
 أَشْرَاطِهَا إِذَا وَلَدَتْ الْأُمَّةُ رَبَّهَا وَإِذَا تَطَاوَلَ رِعَاةُ الْإِبِلِ الْبُهْمُ فِي الْبُنْيَانِ فِي حَمْسٍ لَا
 يَعْلَمُهُنَّ إِلَّا اللَّهُ ثُمَّ تَلَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ { إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ } الْآيَةَ
 ثُمَّ أَذْبَرَ فَقَالَ رُدُّوهُ فَلَمْ يَرَوْا شَيْئًا فَقَالَ هَذَا جِبْرِيلُ جَاءَ يُعَلِّمُ النَّاسَ دِينَهُمْ قَالَ أَبُو عَبْدِ
 اللَّهِ جَعَلَ ذَلِكَ كُلَّهُ مِنَ الْإِيمَانِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Musaddad, ia berkata, telah menceritakan kepada kami Isma'il bin Ibrahim, ia berkata, telah mengabarkan kepada kami Abu Hayyan At Taimi dari Abu Zur'ah dari Abu Hurairah, ia berkata, pada suatu hari Nabi SAW pernah bermajelis dengan para sahabat, lalu datanglah malaikat Jibril a.s. yang kemudian bertanya, "Apakah iman itu?" Nabi SAW menjawab "Iman adalah engkau beriman kepada Allah, kepada para malaikat-Nya, kepada kitab-kitab-Nya, pada perjumpaan dengan-Nya, kepada para Rasul-Nya, dan engkau juga beriman kepada hari kebangkitan."(Jibril 'alaihissalam) melanjutkan, "Apakah Islam itu?" Jawab Nabi SAW "Islam adalah engkau menyembah Allah dan tidak menyekutukannya dengan suatu apapun, engkau dirikan salat, engkau juga tunaikan zakat yang diwajibkan, serta engkau berpuasa di bulan Ramadan." (Jibril 'alaihissalam) melanjutkan, "Apakah Ihsan itu?" Nabi SAW menjawab, "Engkau menyembah Allah seolah-olah engkau melihat-Nya dan bila engkau tidak melihat-Nya, sesungguhnya Dialah yang melihatmu."(Jibril 'alaihissalam) melanjutkan, "Kapan terjadinya hari Kiamat?" Nabi SAW menjawab, "Yang ditanya tentang hal itu tidak lebih tahu dari yang bertanya, namun aku akan terangkan tanda-tandanya, yaitu: Jika seorang budak melahirkan majikannya, dan jika para penggembala unta yang tidak diketahui (nasabnya) berlomba-lomba membangun gedung-gedung. Ada lima hal yang tidak diketahui kecuali oleh Allah."Kemudian Nabi SAW membaca ayat, "Sesungguhnya hanyalah milik Allah pengetahuan tentang hari Kiamat" (QS. Luqman: 34). Setelah itu Jibril 'alaihissalam pergi, kemudian Nabi SAW bersabda, "Bawalah dirinya kembali ke sini!"Namun para sahabat tak melihatnya lagi, lantas Nabi bersabda, "Dia adalah malaikat Jibril yang datang kepada orang-orang untuk mengajarkan agama mereka."Abu Abdillah berkata, "Semua hal yang diterangkan beliau dijadikan sebagai iman". (HR. Bukhari: 48)

(Aplikasi Ensiklopedi Hadits, <https://hadits.in/bukhari/48> diakses pada 25 Juni 2023, pukul 00:59 WITA).

2. Pesan Syariah

Secara bahasa *syari'ah* adalah peraturan atau undang-undang, yaitu peraturan-peraturan yang mengenai tingkah laku yang mengikat yang harus dipatuhi dan dilaksanakan sebagaimana mestinya (Mujieb, 1994). Adapun pendapat lain mengatakan syariah merupakan susunan peraturan dan ketentuan yang diisyaratkan Tuhan secara lengkap dan terperinci yang digunakan untuk mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan dengan saudaramu seagama, hubungan dengan saudaramu sesama manusia serta hubunganmu dengan alam dan kehidupan (Munir & Ilaihi, 2009). Syariah sendiri terbagi menjadi dua yaitu:

- a. Ibadah, berasal dari kata '*abada* yang berarti beribadah (Al-Munawwir, 1997). Sedangkan secara istilah yaitu ketundukan seseorang kepada keagungan dan kekuasaan Allah SWT (Suhendi, 2002). Ibadah merupakan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan dengan Allah SWT yang terdiri dari rukun Islam yaitu syahadat, shalat, puasa, zakat dan haji yang dilakukan secara langsung oleh manusia kepada Allah SWT. Ketentuan yang diatur dalam shalat dimulai dari bacaan, gerakan yang dimulai dari takbiratulihram sampai salam, hukum shalat dan ketentuan dalam keringanan melaksanakan shalat. Yang kedua puasa, dalam ibadah puasa yang diatur adalah hukum puasa, keutamaan dan manfaat puasa, syarat puasa, macam-macam puasa dan ketentuan melaksanakan puasa. Yang ketiga zakat, dalam syariah ibadah zakat dijelaskan mulai dari hukum zakat, macam-macam zakat, manfaat zakat dan siapa saja orang yang berhak menerima zakat. Yang keempat haji yakni

ketentuan haji dibahas mulai dari tata cara haji, syarat wajib haji, rukun haji, hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan haji, macam-macam ihram haji dan wajib-wajib pelaksanaan haji (Aziz, 2004). Sebagaimana dalam hadis shahih yang diriwayatkan Muslim No. 21 versi Al-Alamiyah dan No. 16 versi Syarh Shahih Muslim dalam kitab Iman, Bab Penjelasan tentang rukun-rukun Islam dan tiang-tiangnya yang agung sebagai berikut.

حَدَّثَنَا عُيَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُعَاذٍ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا عَاصِمٌ وَهُوَ ابْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَحَجِّ الْبَيْتِ وَصَوْمِ رَمَضَانَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ubaidullah bin Mu'adz, telah menceritakan kepada kami bapakku, telah menceritakan kepada kami Ashim yaitu Ibnu Muhammad bin Zaid bin Abdullah bin Umar, dari ayahnya dia berkata, Abdullah berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "Islam dibangun atas lima dasar : yaitu persaksian bahwa tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Allah, bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya, mendirikan shalat, menunaikan zakat, berhaji ke Baitullah, dan berpuasa Ramadan." (HR. Muslim). (Aplikasi Ensiklopedi Hadits, <https://hadits.in/muslim21> diakses pada 26 Juni 2023, pukul 22:40 WITA).

- b. Muamalah, dari segi bahasa *mu'amalah* berasal dari kata *amala-yuamilu-muamalatan* yang artinya perlakuan, tindakan (Al-Munawwir, 1997). Sedangkan menurut istilah adalah segala peraturan yang diciptakan Allah untuk mengatur hubungan dengan manusia dalam hidup dan kehidupan (Suhendi, 2002). Muamalah merupakan hukum Islam yang mengatur hubungan seorang manusia dengan saudara seagamanya, hubungan dengan saudara sesama manusia serta hukum-hukum sosial yang terbagi menjadi dua bagian, yang pertama hukum perdata yang meliputi hukum jual beli, hukum nikah, hukum hutang piutang, pemberian, titipan dan hukum waris. Hukum

publik yang meliputi hukum pidana, hukum Negara, hukum perang dan damai (Ilaihi, 2013). Adapun pendapat lain mengungkapkan Muamalah mencakup tata cara perekonomian seperti jual-beli, pegadaian, simpan pinjam, kerjasama dan sebagainya. *Munakahat* mempelajari tentang nikah, *thalak*, mahar, rujuk dan sebagainya. *Mawaris* membicarakan masalah pembagian harta warisan (*fara'idl*). *Siyasah* adalah peraturan tentang hukum-hukum kekuasaan dan politik. *Jinayah* adalah tentang hukum pidana (Kamaluddin, 2016). Allah memerintahkan untuk bermuamalah dengan baik sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Hasyr/59 :18 sebagai berikut.

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا أَنفُسَكُمْ أَفَدِمْتُمْ لَعْدًا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. (Departemen Agama RI, 2009: 548).

Menurut Tafsir Ibnu Katsir ayat di atas menjelaskan perintah untuk bertakwa kepada Allah SWT yang pengertiannya mencakup mengerjakan apa yang diperintahkan oleh-Nya dan meninggalkan apa yang dilarang oleh-Nya. Dan hitung-hitunglah diri kalian sebelum kalian dimintai pertanggung jawaban, dan perhatikanlah apa yang kamu tabung buat diri kalian berupa amal-amal saleh untuk bekal hari kalian dikembalikan, yaitu hari dihadapkan kalian kepada Tuhan kalian dan bertakwalah kepada Allah. Ketahuilah oleh kalian bahwa Allah mengetahui semua amal perbuatan dan keadaan kalian tiada sesuatu pun dari kalian yang tersembunyi bagi-Nya dan tiada sesuatu pun baik yang besar maupun yang kecil dari urusan mereka yang luput dari pengetahuan-Nya.

(<https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-59-al-hashr/ayat-18#> diakses pada 04 Juli 2023, pukul 23:58 WITA).

3. Pesan Akhlak

Secara etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa arab jamak dari *khuluqun* yang berarti budi pekerti, atau tabiat (Al-Munawwir, 1997). Secara terminologi akhlak merupakan tabiat atau kondisi batin seseorang yang mempengaruhi dan mendorong seseorang dalam berperilaku (Sukayat, 2009). Ilmu akhlak menurut Al-Farabi adalah bahasan tentang keutamaan-keutamaan yang dapat mengantarkan manusia kepada tujuan hidup yang tertinggi yakni kebahagiaan dan tentang berbagai kejahatan atau kekurangan yang menjadi rintangan untuk mencapai tujuan tersebut. Pesan akhlak dibagi menjadi tiga yang pertama akhlak kepada Allah SWT dan yang kedua akhlak kepada makhluk (manusia) yang meliputi diri sendiri, masyarakat, tetangga dan lainnya, dan yang terakhir akhlak kepada alam sekitar (Munir & Ilaihi, 2009).

Dalam Islam, akhlak (perilaku) manusia tidak dibatasi pada perilaku sosial, namun juga menyangkut kepada seluruh ruang lingkup kehidupan manusia. Oleh karena itu, nilai-nilai akhlak Islam mengatur pola kehidupan manusia yang meliputi:

- a. Akhlak terhadap Allah SWT, nilai akhlak terhadap Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan baik yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Allah SWT sebagai khalik. Adapun kewajiban manusia kepada Allah SWT adalah mentauhidkan Allah SWT yaitu tidak memusyrikkan-Nya kepada sesuatu apapun, beribadah kepada-Nya dengan tulus dan ikhlas tanpa dipengaruhi atau dipaksa oleh siapapun, bertakwa

kepada-Nya yaitu melaksanakan apa-apa yang diperintahkan Allah SWT dan meninggalkan larangan-Nya, berdoa kepada Allah SWT, *dzikrullah* atau mengingat Allah SWT, bertawakal, dan bersyukur atas segala nikmat hanya kepada Allah SWT (Waluyo & Sani, 2019). Allah memerintahkan untuk banyak-banyak mengingat Allah atau ber*dzikir* sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Ahzab/33 :41-42 sebagai berikut.

لَا يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

Terjemahnya: “Wahai orang-orang yang beriman, ingatlah kepada Allah, dengan mengingat (nama-Nya) sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya pada waktu pagi dan petang”. (Departemen Agama RI, 2009: 423).

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa kita sebagai umat muslim yang beriman diperintahkan untuk banyak-banyak ber*dzikir* mengingat Allah baik di waktu pagi maupun petang.

- b. Akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap diri sendiri adalah nilai yang ditanamkan pada diri individu masing-masing yang menjadikan sebuah akhlak serta nilai-nilai yang senantiasa dipegang dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak terhadap diri sendiri mencakup sabar, berhati ikhlas, tidak berbohong, tidak sombong, dan lain-lain (Waluyo & Sani, 2019). Allah memerintahkan kita untuk bersikap sabar sebagaimana firman Allah dalam QS. Ali-Imran/3 :200 sebagai berikut.

لَا يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اَصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya: “Wahai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetapkanlah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung”. (Departemen Agama RI, 2009: 76).

Dalam ayat tersebut dijelaskan Allah memerintahkan orang-orang yang beriman untuk bersabar dalam taat kepada Allah dengan meninggalkan perbuatan maksiat dan segala larangannya dengan cara menjauhinya serta bertobatlah, dan kuatkanlah kesabaranmu terhadap musibah yang menimpamu maupun tingkah laku orang yang mungkin terasa menyakitkan. Dan tetaplah bersiap siaga dalam menghadapi musuh-musuh di perbatasan negerimu dengan selalu komitmen di jalan Allah, dan bertakwalah kepada Allah dengan menaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya agar kamu termasuk orang-orang yang beruntung, yakni mendapat imbalan yang besar dan abadi, atas ketaatan dan kesabaran kalian.

- c. Akhlak terhadap orang tua, ajaran Islam sangat menghormati dan memuliakan orang tua karena orang tua yang menjadi sebab kita dilahirkan menjadi seorang anak. Berbakti kepada kedua orang tua, dalam sebutan sehari-hari disebut dengan *birr al-walidain*. Bentuk-bentuk berbakti kepada kedua orang tua antara lain menyayangi dan mencintainya, bertutur kata dengan sopan santun, melindungi dan mendoakannya, meringankan bebannya, dan menaati perintah. Berbuat baik kepada orang tua tidak hanya terbatas ketika mereka masih hidup tetapi terus berlangsung walaupun mereka telah meninggal dunia (Waluyo & Sani, 2019). Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Isra'/'17 :23 sebagai berikut.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عِندَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ

كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Terjemahnya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik”. (Departemen Agama RI, 2009: 284).

Menurut Tafsir Ibnu Katsir ayat di atas menjelaskan Allah SWT memerintahkan (kepada hamba-hamba-Nya) untuk menyembah Dia semata, tiada sekutu bagi-Nya. Selanjutnya Allah memerintahkan kepadamu untuk berbuat baik kepada ibu bapakmu. Janganlah kamu mengelurkan kata-kata yang buruk kepada keduanya, sehingga kata “ah” pun yang merupakan kata-kata buruk yang paling ringan tidak diperbolehkan, dan janganlah kamu bersikap buruk kepada keduanya, dan bertutur sapa yang baik dan lemah lembutlah kepada keduanya, serta berlaku sopan santunlah kepada keduanya dengan perasaan penuh hormat dan memuliakannya. (<https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-17-al-isra/ayat-23> diakses pada 05 Juli 2023, pukul 06:34 WITA).

- d. Akhlak terhadap anak, dalam Islam anak yang lahir ke dunia mempunyai hak-hak tertentu yang harus ditunaikan oleh orang tuanya, sebagai pelaksanaan tanggung jawab manusia kepada Allah SWT. Anak sesungguhnya amanah dan karunia-Nya kepada setiap keluarga yaitu agar dididik melaksanakan agama dengan baik dan bersikap dengan akhlak yang baik, hormat kepada orang tua. Bentuk-bentuk akhlak terhadap anak diantaranya member nama yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam, memberi pengajaran dan pendidikan, memberi kasih sayang kepada anak, mencarikan jodoh dan mengawinkannya, dan memberi perlakuan baik dan adil terhadap anak-

anaknyanya (Waluyo & Sani, 2019). Sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nisa/4 :9 sebagai berikut.

وَلِيَحْشَ الْوَالِدِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahnya: “Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunanyang lemah di belakang mereka, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”. (Departemen Agama RI, 2009: 78).

Menurut Tafsir Jalalain, ayat di atas menjelaskan dan hendaklah bersikap waspada maksudnya terhadap nasib anak-anak yatim (orang-orang yang seandainya meninggalkan) artinya hampir meninggalkan (di belakang mereka) sepeninggalan mereka (keturunan yang lemah) maksudnya anak-anak yang masih kecil-kecil (mereka khawatir terhadap nasib mereka) akan terlantar (maka hendaklah mereka bertakwa kepada Allah) mengenai urusan anak-anak yatim itu apa yang mereka ingini dilakukan orang terhadap anak-anak mereka sepeninggalan merekananti (dan hendaklah mereka ucapkan) kepada orang yang hendak meninggal (perkataan yang benar) misalnya menyuruhnya bersedekah kurang dari sepertiga dan memberikan selebihnya untuk para ahli waris hingga tidak membiarkan mereka dalam keadaan sengsara dan menderita. (<https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-4-an-nisa/ayat-9> diakses pada 05 Juli 2023, pukul 06:50 WITA).

- e. Akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap keluarga adalah menciptakan dan mengembangkan rasa kasih sayang antar anggota keluarga yang diungkapkan dalam bentuk komunikasi, baik komunikasi dalam bentuk perhatian melalui kata-kata maupun perilaku. Dari komunikasi tersebut akan lahir saling

keterkaitan batin, keakraban dan keterbukaan antara anggota keluarga serta dapat menghapuskan kesenjangan antara mereka (Waluyo & Sani, 2019). Salah satu perintah Allah SWT untuk berbuat baik terhadap keluarga terdapat QS. At-Taghabun/64: 14 sebagai berikut.

لَا يُهَا الَّذِينَ ءَامَهُمْ اِنَّ مِنْ اَزْوَاجِكُمْ وَاَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَكُمْ فَاَحْذَرُوهُمْ ؕ وَاِنْ تَعْفُوْا وَتَصْفَحُوْا وَتَعْفِرُوْا فَاِنَّ اللّٰهَ عَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ

Terjemahnya: “Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya di antara isteri-isterimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka dan jika kamu memaafkan dan kamu santuni serta ampuni (mereka) maka sungguh Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang”. (Departemen Agama RI, 2009: 557).

Berdasarkan ayat di atas Allah menjelaskan bahwa ada di antara istri-istri dan anak-anak yang menjadi musuh bagi suami dan orang tuanya yang mencegah mereka berbuat baik dan mendekatkan diri kepada Allah, menghalangi mereka beramal saleh yang berguna bagi akhirat mereka. Bahkan adakalanya menjerumuskan mereka kepada perbuatan maksiat, perbuatan haram yang dilarang oleh agama. Karena rasa cinta dan sayang kepada istri dan anaknya, agar keduanya hidup mewah dan senang, seorang suami atau ayah tidak segan berbuat yang dilarang agama, seperti korupsi dan lainnya. Oleh karena itu, ia harus berhati-hati, dan sabar menghadapi anak istrinya. Mereka perlu dibimbing, tidak terlalu ditekan, sebaiknya dimaafkan dan tidak dimarahi, tetapi diampuni. Allah sendiri pun Maha Pengampun, lagi Maha Penyayang. (<https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-64-at-taghabun/ayat-14> diakses pada 05 Juli 2023, pukul 09:59 WITA).

- f. Akhlak terhadap orang lain, yakni akhlak yang menjadi sebuah acuan serta norma yang berlaku dalam hubungan sosial dalam suatu masyarakat. Nilai

akhlak tersebut tertanam serta dipegang teguh oleh masing-masing anggota masyarakat tersebut. Contoh dari akhlak terhadap masyarakat diantaranya saling tolong menolong dalam melakukan kebaikan, menepati janji, memuliakan tamu, menghargai orang lain, tidak mencuri, saling memaafkan kesalahan, dan lain-lain (Waluyo & Sani, 2019). Sebagaimana perintah Allah SWT dalam hadis shahih yang diriwayatkan Bukhari No. 5559 versi Al-Alamiyah dan No. 6018 versi Fathul Bari dalam kitab Adab, Bab Siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir janganlah ia menyakiti tetangganya sebagai berikut.

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ عَنْ أَبِي حَصِينٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يُؤْذِ جَارَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُفْلِحْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id, telah menceritakan kepada kami Abu Al Ahwash dari Abu Hashin dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata, Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, janganlah ia mengganggu tetangganya, barang siapa beriman kepada Allah dan hari Akhir hendaknya ia memuliakan tamunya dan barang siapa beriman kepada Allah dan hari Akhir hendaknya ia berkata baik atau diam." (HR. Bukhari: 5559). (Aplikasi Ensiklopedi Hadits, <https://hadits.in/bukhari/5559> diakses pada 25 Juni 2023 pukul 11:24 WITA).

Berdasarkan hadis di atas terdapat faedah sebagai berikut:

Pertama, diawalinya penyebutan keimanan kepada Allah dan hari akhir, menunjukkan bahwa amal perbuatan termasuk kedalam iman. Kedua, hadis ini perintah untuk mengatakan yang baik saja dan diam pada selain yang baik. Ketiga, menyakiti tetangga adalah suatu yang diharamkan, sedangkan memuliakan tetangga dan berbuat baik kepadanya adalah sesuatu yang

diperintahkan. Keempat, wajibnya menjamu tamu itu selama sehari semalam, sedangkan dua hari berikutnya adalah kesempurnaan penjamuan, setelah tiga hari tuan rumah berhak meminta tamu untuk pergi, karena ia telah menunaikan kewajibannya. (Aplikasi Ensiklopedi Hadits, <https://hadits.in/bukhari/5559> diakses pada 25 Juni 2023 pukul 11:24 WITA).

- g. Akhlak terhadap hewan, akhlak terhadap hewan yaitu kewajiban untuk selalu menjaga, mencintai karena semua makhluk hidup baik manusia, hewan, tumbuhan adalah ciptaan Allah. Akhlak terhadap hewan dapat dilakukan dengan menyayangi dan kasih sayang kepada hewan, memberi makan dan minum apabila hewan itu lapar dan haus, tidak menyiksa hewan dan menghina hewan, dan selalu menjaga hewan (Mawardi, 2011). Sebagaimana dijelaskan dalam hadis shahih yang diriwayatkan Bukhari No. 5550 versi Al-Alamiyah dan No. 6009 versi Fathul Bari dalam kitab Adab, Bab Menyayangi manusia dan juga hewan sebagai berikut.

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ سُمَيِّ مَوْلَى أَبِي بَكْرٍ عَنْ أَبِي صَالِحِ السَّمَّانِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَيْنَمَا رَجُلٌ يَمْشِي بِطَرِيقٍ اشْتَدَّ عَلَيْهِ الْعَطَشُ فَوَجَدَ بئْرًا فَنَزَلَ فِيهَا فَشَرِبَ ثُمَّ خَرَجَ فَإِذَا كَلْبٌ يَلْهَثُ يَأْكُلُ الثَّرَى مِنَ الْعَطَشِ فَقَالَ الرَّجُلُ لَقَدْ بَلَغَ هَذَا الْكَلْبُ مِنَ الْعَطَشِ مِثْلُ الَّذِي كَانَ بَلَغَ بِي فَنَزَلَ الْبئْرَ فَمَلَأَ حُقْفَةً ثُمَّ أَمْسَكَهُ فِيهِ فَسَقَى الْكَلْبَ فَشَكَرَ اللَّهُ لَهُ فَعَفَرَ لَهُ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَإِنَّ لَنَا فِي الْبَهَائِمِ أَجْرًا فَقَالَ نَعَمْ فِي كُلِّ ذَاتِ كَبِدٍ رَطْبَةٍ أَجْرٌ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Isma'il, telah menceritakan kepadaku Malik dari Sumayya bekas budak Abu Bakr, dari Abu Shalih As Samman dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Pada suatu ketika ada seorang laki-laki sedang berjalan melalui suatu jalan, lalu dia merasa sangat kehausan. Kebetulan dia menemukan sebuah sumur, maka dia turun ke sumur itu untuk minum. Setelah keluar dari sumur, dia melihat seekor anjing menjulurkan lidahnya menjilat-jilat tanah karena kehausan. Orang itu berkata dalam hatinya, 'Alangkah hausnya anjing itu,

seperti yang baru ku alami. 'Lalu dia turun kembali ke sumur, kemudian dia menciduk air dengan sepatunya, dibawanya ke atas dan diminumkannya kepada anjing itu. Maka Allah berterima kasih kepada orang itu (diterima-Nya amalannya) dan diampuni-Nya dosanya. 'Para sahabat bertanya, 'Ya, Rasulullah!Dapat pahalakah kami bila menyayangi hewan-hewan ini?' Jawab beliau: 'Ya, setiap menyayangi makhluk hidup adalah berpahala.'" (HR. Bukhari: 5550). (Aplikasi Ensiklopedi Hadits, <https://hadits.in/bukhari/5550> diakses pada 05 Juli 2023 pukul 10:43 WITA).

- h. Akhlak terhadap lingkungan, akhlak terhadap lingkungan adalah perilaku yang mencerminkan kebaikan terhadap alam atau lingkungan sekitar kita. Akhlak terhadap lingkungan berfungsi sebagai panduan bagi umat manusia dalam mengembangkan hubungannya dengan alam. Adapun akhlak terhadap lingkungan dapat dilakukan dengan menjaga dan memanfaatkan alam sebaik mungkin, tidak menebang pohon sembarangan, bijaksana dalam memanfaatkan sumber daya alam, dan lain-lain (Mawardi, 2011). Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-A'raf/07:56 sebagai berikut.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya: “Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan”. (Departemen Agama RI, 2009: 157).

Menurut Tafsir Ibnu Katsir Allah SWT melarang perbuatan yang menimbulkan kerusakan di muka bumi dan hal-hal yang membahayakan kelestariannya sesudah diperbaiki. Karena sesungguhnya apabila segala sesuatunya berjalan sesuai dengan kelestariannya, kemudian terjadilah pengrusakan padanya, hal tersebut akan membahayakan semua hamba Allah. Maka Allah SWT melarang hal tersebut, dan memerintahkan kepada mereka untuk menyembah-Nya dan berdoa kepada-Nya serta berendah diri dan

memohon belas kasih-Nya. Yakni dengan perasaan takut terhadap siksaan yang ada di sisi-Nya dan penuh harap kepada pahala berlimpah yang ada di sisi-Nya. Sesungguhnya rahmat Allah selalu mengincar orang-orang yang berbuat kebaikan, yaitu mereka yang mengikuti perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya. (<https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-7-al-araf/ayat-56> diakses pada 05 Juli 2023 pukul 11:02 WITA).

2.3 Konsep Efek Komunikasi Massa

Komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung di mana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar dan film (Cangara, 2012).

Komunikasi massa terdiri dari pesan-pesan yang ditransmisikan ke sasaran *audience* yang banyak dan tersebar luas, sehingga bisa dikatakan, media-media yang digunakan dalam menyampaikan pesan dalam komunikasi massa disebut sebagai media massa.

Efek adalah perubahan-perubahan yang terjadi di dalam diri *audience* akibat terpaan pesan-pesan media. David Berlo mengklasifikasikan efek atau perubahan dalam ranah pengetahuan sikap dan perilaku nyata. Perubahan perilaku biasanya didahului oleh perubahan pengetahuan. Efek diketahui melalui tanggapan khalayak (*response audience*) yang digunakan sebagai umpan balik (*feed back*). Jadi, umpan balik merupakan sarana untuk mengetahui efek (Wiryanto, 2000).

Ada tiga dimensi efek komunikasi massa, yaitu Kognitif, afektif dan *behavioral* atau konatif. Efek kognitif meliputi peningkatan kesadaran, belajar dan

tambahan pengetahuan. Efek afektif berhubungan dengan emosi, perasaan dan *attitude* (sikap). Sedangkan *behavioral* atau konatif berhubungan dengan perilaku dan niat untuk melakukan sesuatu menurut cara tertentu (Sukendar, 2017).

2.4 Konsep Media Sosial

2.4.1 Pengertian Media Sosial

New media merupakan media yang menawarkan *digitisation, convergence, interactivity*, dan *development of network* terkait pembuatan pesan dan penyampaian pesannya. Kemampuannya menawarkan *interaktifitas* ini memungkinkan pengguna dari *new media* memiliki pilihan informasi apa yang dikonsumsi, sekaligus mengendalikan keluaran informasi yang dihasilkan serta melakukan pilihan-pilihan yang diinginkannya. Kemampuan menawarkan suatu *interactivity* inilah yang merupakan konsep sentral dari pemahaman tentang *new media* (Watie, 2016).

Munculnya *virtual reality*, komunitas virtual identitas virtual merupakan fenomena yang banyak muncul seiring dengan hadirnya *new media*. Fenomena ini muncul karena *new media* memungkinkan penggunaannya untuk menggunakan ruang seluas-luasnya di *new media*, memperluas jaringan seluas-luasnya, dan menunjukkan identitas yang lain dengan yang dimiliki pengguna tersebut di dunia nyata (Watie, 2016).

Sebutan media baru ini merupakan pengistilahan untuk menggambarkan karakteristik media yang berbeda dari yang telah ada selama ini. Media seperti televisi, radio, Koran, majalah digolongkan menjadi media lama/ *old media*, dan media internet yang mengandung muatan *interaktif* digolongkan sebagai media baru/ *new media*. Sehingga pengistilahan ini bukanlah berarti kemudian

menghilangkan media lama dan digantikan media baru, namun ini merupakan pengistilahan untuk menggambarkan karakteristik yang muncul saja.

Media sosial/ *social* media atau yang dikenal juga dengan jejaring sosial merupakan bagian dari media baru. Media sosial merupakan salah satu jenis dari media *cyber* yang bisa digunakan untuk mempublikasikan konten berupa profil, aktivitas, atau pun pendapat pribadi dalam jejaring sosial di ruang siber (Nasrullah, 2015). Selanjutnya jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat *web page* pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jejaring sosial terbesar antara lain *Facebook, Myspace, dan Twitter*. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media *broadcast*, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan *feedback* secara terbuka, memberi komenta, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas (Cahyono, 2016).

2.4.2 Karakteristik Media Sosial

Menurut Purnama (Yuni, 2017) Sosial media mempunyai beberapa karakteristik khusus, diantaranya:

1. Jangkauan (*reach*), daya jangkauan sosial media dari skala kecil hingga khalayak global.
2. Aksesibilitas (*accessibility*), sosial media lebih mudah diakses oleh publik dengan biaya yang terjangkau.
3. Penggunaan (*usability*), sosial media relative mudah digunakan karena tidak memerlukan keterampilan dan pelatihan khusus.

4. Aktualitas (*immediacy*), sosial media dapat memancing respon khalayak lebih cepat.
5. Tetap (*permanence*), sosial media dapat menggantikan komentar secara instan atau mudah melakukan proses pengeditan.

2.4.3 Jenis-Jenis Media Sosial

Menurut Puntoadi dalam (Yuni, 2017) beberapa macam sosial media adalah:

1. *Bookmarking*

Berbagi alamat website yang menurut bookmark menarik minat mereka. *Social bookmarking* member kesempatan untuk *share* sebagai *link* dan *tag* yang mereka minati. Hal ini bertujuan agar lebih banyak orang yang menikmati apa yang kita sukai.

2. *Content sharing*

Melalui situs-situs *content sharing* orang-orang menciptakan berbagai media dan mempublikasikannya dengan tujuan berbagai kepada orang lain. Youtube dan flickr adalah situs *content sharing* yang sering dikunjungi oleh khalayak.

3. *Wiki*

Beberapa situs wiki yang memiliki berbagai karakteristik yang berbeda seperti Wikipedia yang merupakan situs *knowledge sharing*, wikitravel yang memfokuskan diri dalam informasi tempat, dan ada juga yang menganut konsep komunitas secara lebih eksklusif.

4. *Flickr*

Situs milik yahoo yang mengkhususkan pada *image sharing* dengan contributor yang ahli di bidang fotografi dari seluruh dunia.

5. *Social network*

Aktivitas yang menggunakan berbagai fitur yang disediakan oleh situs tertentu untuk menjalin hubungan, interaksi dengan sesama. *Social networking* seperti facebook, myspace, linkedin.

6. *Creating opinion*

Sosial media yang memberikan sarana untuk berbagi opini dengan orang lain di seluruh dunia. Melalui sosial media ini, semua orang dapat menulis, jurnalis sekaligus komentator. Blog merupakan website yang memiliki sifat *creating opinion*.

2.4.4 Fungsi dan Manfaat Media Sosial

Fungsi media social dapat diketahui melalui sebuah kerangka kerja *honeycomb*. Menurut Kietzmann dalam (Rahadi, 2017) menggambarkan hubungan kerangka kerja *honeycomb* sebagai penyajian sebuah kerangka kerja yang mendefinisikan media social dengan menggunakan tujuh kotak bangunan fungsi yaitu *identity, conversations, sharing, presence, relationships, reputation, dan groups*.

1. *Identity* menggambarkan pengaturan identitas para pengguna dalam sebuah media social menyangkut nama, usia, jenis kelamin, profesi, lokasi serta foto.
2. *Conversations* menggambarkan pengaturan para pengguna berkomunikasi dengan pengguna lainnya dalam media sosial.

3. *Sharing* menggambarkan pertukaran, pembagian, serta penerimaan konten berupa teks, gambar, atau video yang dilakukan oleh para pengguna.
4. *Presence* menggambarkan apakah para pengguna dapat mengakses pengguna lainnya.
5. *Relationship* menggambarkan para pengguna terhubung atau terkait dengan pengguna lainnya.
6. *Reputation* menggambarkan para pengguna dapat mengidentifikasi orang lain serta dirinya sendiri.
7. *Groups* menggambarkan para pengguna dapat membentuk komunitas dan sub-komunitas yang memiliki latar belakang, minat, atau demografi.

Media sosial member manfaat yang sangat penting. Beberapa manfaat media social menurut Puntoadi dalam (Yuni, 2017) sebagai berikut:

1. *Personal branding is not only figure, it's for everyone.* Youtube dapat menjadi media untuk orang berkomunikasi, berdiskusi, bahkan mendapat popularitas di sosial media.
2. *Fantastic marketing result throught social media. People don't watch TV's anymore, they watch their mobile phones.* Fenomena dimana cara hidup masyarakat saat ini cenderung lebih memanfaatkan telepon genggam mereka yang sudah terkenal dengan sebutan "*smartphones*". Dengan *smartphones*, kita dapat melihat berbagai informasi.
3. Media social memberikan kesempatan untuk berinteraksi lebih dekat dengan konsumen. Media social menawarkan bentuk komunikasi yang lebih individual, personal dan duaarah. Melalui media sosial para pemasar dapat

mengetahui kebiasaan konsumen mereka dan melakukan interaksi secara personal serta membangun keterikatan yang lebih dalam.

4. Media social memiliki sifat viral. Viral berarti memiliki sifat seperti virus yaitu menyebar dengan cepat. Informasi yang muncul dari suatu produk dapat tersebar dengan cepat karena para penghuni sosial media memiliki karakter berbagi.

2.5 Tik Tok

2.5.1 Pengertian Tik Tok

Tik Tok merupakan sebuah aplikasi yang berisi konten berupa video pendek yang berdurasi 15 detik sampai dengan 10 menit dan memiliki beragam fitur menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini mulai dari kalangan remaja hingga dewasa dengan mudah (CNN Indonesia, 2023). Aplikasi TikTok merupakan jejaring social Tiongkok dan platform video musik yang diluncurkan oleh pendiri Toutiao, Zhang Yiming pada September 2016 (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/TikTok> diakses pada 09 Januari 2023, pukul 10:34 WITA).

Pencapaian dari pengguna aktif aplikasi Tik Tok tercatat mencapai 150 Juta, jumlah ini didapat sepanjang kuartal pertama (Q1) 2018. Tik Tok mengukuhkan diri sebagai aplikasi paling banyak diunduh yakni sebanyak 45,8 juta kali. Jumlah itu mengalahkan aplikasi populer lain seperti *Youtube*, *WhatsApp*, *Facebook*, dan *Instagram* (Bohang, 2018).

Aplikasi Tik Tok terus mencatatkan kenaikan jumlah pengguna aktif bulannya bahkan telah melonjak hingga lebih dari 1.000% jika dibandingkan dengan posisi lima tahun lalu sesuai dengan data terbaru berdasarkan

laporan *Business of Apps*, pada kuartal II 2022 Tik Tok telah memiliki 1,46 miliar pengguna aktif bulanan (*monthly active users/ MAU*) di seluruh dunia. Jumlah tersebut melonjak 62,52% dibanding periode yang sama tahun lalu. Tercatat, pada kuartal II 2021 jumlah pengguna aktif bulanan Tik Tok masih sebanyak 564 juta pengguna. Secaraten, jumlah pengguna aktif bulanan Tik Tok di seluruh dunia mengalami peningkatan pesat sejak awal pandemi tahun 2020. Berdasarkan wilayahnya, pengguna Tik Tok paling banyak berada di Asia Pasifik (selain Tiongkok dan India), dengan jumlah mencapai 313 juta pengguna pada 2021. Berikutnya, ada Amerika Latin dan Eropa yang masing-masing sebanyak 188 juta pengguna dan 158 juta pengguna pada 2021 (Cindy Mutia Annur, 2022). Menurut tekno.kompas.com⁸⁰ persen pengguna menyebut bahwa Tik Tok merupakan platform yang paling menghibur. Fenomena Tik Tok bukan cuma populer di negara asalnya China, tetapi juga di seluruh dunia termasuk di Indonesia. (Conney Stephanie, 2021). Media sosial yang biasa dikenal sebagai media untuk mencari hiburan bias menjadi media yang dapat memberikan banyak hal positif seperti sumber informasi atau lahan bisnis. Selain itu, aplikasi ini juga dapat memberikan ruang pada siapa saja yang ingin berkreasi dalam mengekspresikan diri atau mengembangkan kreatifitas.

Sejak kemunculannya pada tahun 2018 silam, Tik Tok sering memperbarui fitur yang ada sehingga fiturnya lebih lengkap dan lebih menarik. Berikut adalah fitur-fitur yang ada pada aplikasi Tik Tok:

1. Pengikut (*follower*) dan Mengikuti (*following*)

Sistem sosial di dalam Tik Tok adalah dengan menjadi pengikut akun pengguna lainnya, demikian pula sebaliknya dengan memiliki pengikut Tik Tok.

Dengan demikian komunikasi antara sesama pengguna Tik Tok sendiri dapat terjalin dengan memberikan tanda suka dan juga mengomentari foto atau video yang telah diunggah oleh pengguna lainnya. Untuk menemukan teman-teman di Tik Tok, dapat juga menggunakan link yang dihubungkan dengan akun media sosial lainnya, seperti *facebook* dan *instagram*.

2. Mengunggah foto/ video dengan *caption* (posting)

Kegunaan utama dari Tik Tok adalah sebagai tempat untuk mengunggah dan berbagi video kepada pengguna lainnya. Di Tik Tok, pengguna hanya dapat berbagi maksimal 10 menit dalam sekali unggahan. Sebelum mengunggah video, para pengguna juga dapat memasukkan judul atau keterangan mengenai video tersebut sesuai dengan apa yang ada di pikiran para pengguna. Para pengguna juga dapat memberikan label pada judul video tersebut, sebagai tanda untuk mengelompokkan video tersebut di dalam sebuah kategori.

3. Kamera

Video yang telah diambil melalui aplikasi Tik Tok dapat disimpan. Penggunaan kamera melalui Tik Tok juga dapat langsung menggunakan efek-efek yang ada, untuk mengatur pewarnaan video yang dikehendaki oleh sang pengguna.

4. Fitur Musik

Tik Tok merupakan sebuah aplikasi yang berisi konten video pendek, tetapi tidak hanya sekedar video biasa saja, aplikasi ini juga dilengkapi oleh fitur music yang menyediakan berbagai jenis lagu dengan berbagai *genre*, baik lagu yang dinyanyikan oleh penyanyi maupun yang hanya sekedar instrument yang nantinya dapat digunakan oleh semua pengguna dengan menyesuaikan konten video yang akan dibuat.

5. Efek (filter)

Pada versi awalnya, Tik Tok memiliki efek-efek yang dapat digunakan oleh para pengguna pada saat mereka hendak menyunting sebuah video. Di dalam pengaplikasian efek, pengguna juga dapat sekaligus menyunting video seperti mengatur kecerahan, kontras, warna, dan lain-lain.

6. Arroba (*mention*)

Seperti *Twitter*, *Facebook* dan juga *Instagram*, Tik Tok juga memiliki fitur yang dimana para penggunanya dapat menyinggung pengguna yang lainnya, dengan menambahkan arroba (@) dan memasukkan nama akun Tik Tok dari pengguna lainnya tersebut. Para pengguna tidak hanya dapat menyinggung pengguna lainnya di dalam keterangan video, melainkan juga pada komentar video. Pada dasarnya dalam menyinggung pengguna yang lainnya, yang dimaksudkan adalah untuk berkomunikasi dengan pengguna yang telah disinggung tersebut.

7. Label video (*hashtag*)

Sebuah label di dalam Tik Tok adalah sebuah kode yang memudahkan para pengguna untuk mencari video tersebut dengan menggunakan kata kunci. Dengan demikian para pengguna memberikan label pada sebuah video, maka video tersebut dapat lebih mudah untuk ditemukan. Label itu sendiri dapat digunakan di dalam segala bentuk komunikasi yang bersangkutan dengan video itu sendiri. Para pengguna dapat memasukkan nama sendiri, tempat dimana mengambil video tersebut, untuk memberikan sebuah acara, untuk menandakan bahwa video tersebut mengikuti lomba, atau untuk menandakan bahwa video tersebut dihasilkan

oleh anggota komunitas Tik Tok. Video yang telah diunggah, dapat dimasukkan label yang sesuai dengan informasi yang bersangkutan dengan video.

8. *Geotagging* (tanda lokasi)

Setelah memasukkan judul video tersebut, bagian selanjutnya adalah bagian *Geotag*. Bagian ini akan muncul ketika para pengguna mengaktifkan GPS mereka. Dengan demikian Tik Tok dapat mendeteksi lokasi dimana para pengguna dapat terdeteksi dimana mereka telah mengambil video tersenut atau dimana video tersebut telah diunggah.

9. *Share* (bagikan)

Dalam membagi video tersebut, para pengguna juga tidak hanya dapat membaginya di dalam Tik Tok saja, melainkan video tersebut dapat dibagi juga melalui jejaring sosial lainnya seperti *Facebook*, *Twitter*, dan *Instagram* dengan cara menghubungkan *link* akun Tik Tok dengan akun media sosial lainnya.

10. *Like/love* (tanda suka)

Tik Tok juga memiliki sebuah fitur tanda suka yang dimana fungsinya sama seperti apa yang ada di *Facebook*, yaitu sebagai penanda bahwa pengguna yang lain menyukai video yang telah diunggah oleh pengguna lain.

11. *Instastory*

Instastory merupakan salah satu fitur Tik Tok yang memungkinkan para penggunanya untuk membagikan video yang akan terhapus secara otomatis dalam waktu 24 jam setelahnya. Di dalam fitur *Instastory* juga terdapat efek-efek yang dapat menghibur para penggunanya.

12. Arsip video

Fitur ini berfungsi sebagai media pribadi atau seperti album pribadi. Jadi, pengguna dapat membagikan video yang hanya bisa dilihat oleh pengguna tersebut.

13. *Livestreaming* (siaran langsung)

Fitur ini memungkinkan pengguna untuk membagikan aktifitasnya secara langsung yang disiarkan melalui ponsel pengguna, fitur ini juga bisa digunakan untuk siaran langsung bersama dengan pengguna lain.

14. Fitur Stiker Video

Fitur Stiker video Tik Tok digunakan untuk menambah hiasan berupa stiker dengan berbagai bentuk yang lucu dan menarik pada video agar tampilan konten video yang kita buat menjadi lebih menarik untuk ditonton.

15. Reaksi Video

Fitur ini digunakan untuk mengajak pengguna lain untuk memberikan reaksi atau menanggapi konten pengguna lain. Reaksi ini bukan berupa teks seperti komentar, namun direkam dalam bentuk video. *Reaction* video pada fitur aplikasi Tik Tok ini bernama *Stitch* dan *Duet*.

16. Voice Effect

Fitur ini digunakan untuk mengubah *tone* suara pada konten video yang dibuat misalnya seperti efek suara tupai, getaran, suara robot hingga suara yang ngebass.

2.5.2 Keuntungan dan kerugian

Beberapa keuntungan menggunakan aplikasi Tik Tok diantaranya:

1. Menumbuhkan kreativitas para penggunanya. Banyak orang membuat berbagai konten yang menarik dengan disertai musik latar yang sedang banyak dipakai tidak jarang banyak video yang dibuat akhirnya menjadi viral dan banyak diikuti oleh banyak orang.
2. Sebagai sarana edukasi. Aplikasi Tik Tok ini banyak digunakan untuk memberikan berbagai informasi dan pengetahuan yang pada akhirnya membuat seseorang yang awalnya tidak tahu menjadi mengetahui berbagai informasi melalui video yang dibuat.
3. Sebagai sarana marketing produk. Saat ini aplikasi Tik Tok ini menjadi salah satu alternative yang dipilih banyak orang untuk mengenalkan produk yang pada akhirnya diketahui banyak orang, tidak jarang bahkan beberapa produk menjadi laku keras di pasaran.
4. Sebagai sarana penghibur diri. Aplikasi ini membuat berbagai konten yang lucu dan edukatif yang dapat dijadikan sebagai penghibur diri terlebih pada masa pandemic Covid-19 tahun 2020-2021 yang mengharuskan seseorang untuk tetap berada di rumah. Situasi itulah yang kemudian membuat Tik Tok akhirnya berkembang hingga saat ini (Larastiwi, 2021).

Selanjutnya beberapa kerugian penggunaan Tik Tok diantaranya:

1. Merupakan pemborosan waktu. Demi membuat satu video seseorang membutuhkan waktu yang tidak singkat. Selain itu seseorang yang hanya menghabiskan waktunya hanya untuk *scroll* aplikasi ini selama berjam-jam tentunya akan mengurangi produktivitas seseorang.

2. Membahayakan nyawa. Dalam pembuatan video Tik Tok tidak jarang seseorang melakukan berbagai adegan tanpa memperhatikan keselamatan jiwa yang berakhir pada kehilangan nyawa.
3. Membuat konten yang kurang baik. Terkadang banyak video Tik Tok dibuat tidak memperhatikan etika dan budaya yang ada di Indonesia serta memuat konten yang tidak sesuai untuk anak-anak. Bahkan aplikasi ini juga pernah di blokir di Indonesia pada tahun 2018 (Larastiwi, 2021).

1.5.2 Akun Tik Tok @Okisetianadewi_Official

Berdasarkan informasi yang tertera di akun Tik Tok tersebut, Ustazah Oki Setiana Dewi bergabung di Tik Tok sejak 03 Januari 2021. Terhitung pada tanggal 12 Oktober 2022, pukul 11:19 WITA ia sudah memiliki *followers* 1,7 M (juta) dengan jumlah postingan kurang lebih 1296 konten. Masing-masing jumlah *viewers* pada tiap postingan berbeda-beda, untuk jumlah paling sedikitnya adalah 2642 *viewers* sedangkan yang paling populer mencapai 8,3 M (juta) *viewers*.

Akun Tik Tok @Okisetianadewi_Official merupakan akun Tik Tok yang dibuat khusus untuk berbagi konten dakwah yang sebelumnya hanya ustazah Oki Setiana Dewi lakukan melalui media sosial *Instagram* dan *Youtube*. Dakwah yang disampaikan tampak begitu diminati oleh pengguna aplikasi Tik Tok. Pada setiap konten yang dipostingnya, terdapat judul yang berbeda-beda sesuai dengan materi dakwah yang ia bahas didalamnya. Sehingga memudahkan peneliti dan penonton lainnya dalam mencari konten dakwahnya sesuai judul dan materi yang dibutuhkan serta diminati.

1.6 Penelitian relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Evi Nowidiyanti (2021), dalam jurnalnya yang berjudul “Pesan Dakwah Melalui Konten Tiktok (Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Akun Tiktok @Basyasman00)”. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis isi dari konten dakwah yang ada pada media Tik Tok. Penelitian ini dilakukan dengan cara kualitatif deskriptif dengan metode analisis konten serta melakukan observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah terdapat 3 jenis pesan dakwah yaitu 3 pesan dakwah akidah, 6 pesan dakwah akhlak dan 6 pesan dakwah syari’ah pada waktu bulan ramadhan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Asmarita (2021), dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Isi Pesan Dakwah Ustaz Abdul Somad di Youtube”. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis isi dari konten dakwah yang ada pada media Tik Tok. Penelitian ini dilakukan dengan cara kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data berupa pengamatan dan pengelompokkan pesan dakwah sesuai unit macam-macam dakwah. Hasil penelitian adalah isi pesan dakwah dalam YouTube Ustaz Abdul Somad didominasi oleh pesan akidah dengan jumlah pembahasan tujuh belas kali.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Triyono dan Nifsya Khaira Marhuda (2020), dalam jurnalnya yang berjudul “Studi Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Media Sosial Instagram @dakwah_tauhid”. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis isi pesan dakwah pada media Instagram. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif yang bersifat *ex post facto* dengan teori analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan kategori syariah merupakan postingan terbanyak yaitu 140 postingan dengan presentase

49,65%, kategori aqidah terdapat 34 postingan dengan presentase 12,05%, sedangkan kategori akhlak merupakan postingan paling sedikit yaitu hanya terdapat 4 postingan saja dengan presentase 1,4% dari total keseluruhan postingan.

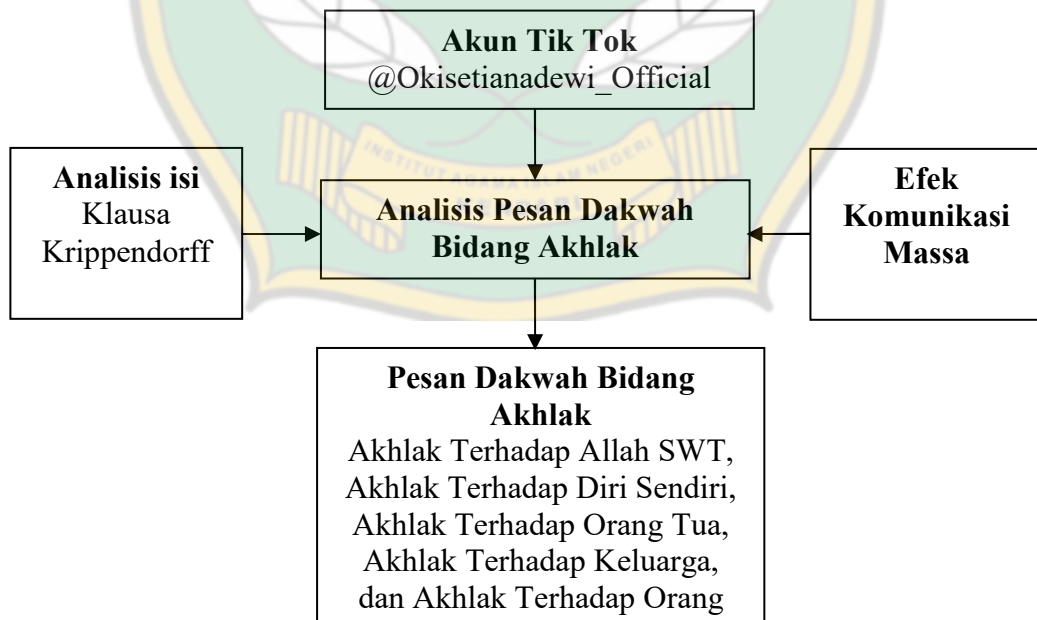
4. Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Nugroho (2019), dalam jurnalnya yang berjudul “Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Munafik 2 (Studi Analisis Isi Deskriptif Kualitatif Film Munafik 2)”. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pesan dakwah yang ada pada media film. Penelitian ini dilakukan dengan cara kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi serta melakukan observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah terdapat 3 jenis pesan dakwah yang dapat dijadikan pembelajaran sebagai manusia harus beriman kepada Allah dengan menjalani perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, dan senantiasa berbuat baik kepada makhluk hidup.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Anis Fitriani (2018), dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Isi Pesan Dakwah Ustaz Hanan Attaki dalam Akun Youtube Pemuda Hijrah”. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis isi dari konten dakwah yang ada pada media youtube. Penelitian ini dilakukan dengan cara kuantitatif dengan metode analisis deskriptif dengan pengukuran variabel pesan dalam konten. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Hasil penelitian adalah dari 86 konten terdapat 3 jenis pesan dakwah dan didominasi oleh pesan akhlak.

Jadi, dari kelima penelitian terdahulu yang disebutkan di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penelitian ini memiliki beberapa persamaan dan perbedaan, pada penelitian sebelumnya membahas mengenai analisis isi pesan

dakwah, dan pemanfaatan media sosial Tik Tok sebagai media dakwah, namun terdapat beberapa perbedaan, diantaranya:

1. Media, dimana pada penelitian sebelumnya pada akun media sosial youtube, instagram, dan film, sedangkan penelitian ini menggunakan media sosial Tik Tok yang memiliki pesan dakwah didalamnya.
2. Objek penelitian, dimana pada penelitian sebelumnya pada akun dakwah ustaz Husain Basyaiban, ustaz Abdul Somad, ustaz-ustaz salafi, ustaz Hanan Attaki, sedangkan penelitian ini pada akun dakwah ustazah Oki Setiana Dewi.
3. Jenis penelitian, dimana pada penelitian sebelumnya menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi menurut Klaus Krippendorff.

1.7 Kerangka Berpikir



Berdasarkan bagan di atas, akun Tik Tok @Okisetianadewi_Official terdapat pada bagian atas karena bagian terpenting atau tempat data diperoleh. Di

bawah akun Tik Tok terdapat analisis isi karena data yang diperoleh akan diproses menggunakan teori analisis isi dan teori efek komunikasi massa untuk mendapatkan hasil penelitian berupa bentuk-bentuk aplikasi dakwah. Penelitian ini akan meneliti pesan dakwah bidang akhlak dari akun Tik Tok @Okisetianadewi_Official pada tanggal 01-31 Januari 2022.

